

ABSTRAK

Banyak terjadi peristiwa politik di parlemen Indonesia sepanjang tahun 2014, meliputi pengumuman penetapan UU No. 17 tahun 2014 tentang MD3 pada 8 Juli, penetapan RUU Pilkada 26 September, dan pemilihan pimpinan DPR pada 2 Oktober. Peristiwa tersebut dianggap sebagai informasi yang dapat memengaruhi harga saham perusahaan di BEI yang akan direaksi oleh investor jika informasi tersebut relevan, sehingga penelitian ini bertujuan untuk menganalisis reaksi pasarsaham di sekitar tanggal pengumuman peristiwa politik di parlemen tersebut. Model penelitian *event study* ini menggunakan 310 sampel untuk penetapan UU No. 17 tahun 2014 tentang MD3, 322 sampel untuk penetapan RUU Pilkada, dan 284 sampel untuk pemilihan pimpinan DPR, yang masing-masing diteliti selama tujuh hari periode uji, yaitu tiga hari sebelum, pada saat, dan tiga hari setelah peristiwa. Dengan menggunakan uji *one-sample t-test* terhadap AAR sebagai indikator pengukurannya, didapatkan hasil adanya reaksi harga saham yang ditunjukkan oleh nilai AAR negatif signifikan pada $t+1$ di ketiga peristiwa tersebut. Sementara itu, dengan menggunakan CAAR sebagai indikatornya, diperoleh hasil negatif signifikan hanya pada peristiwa penetapan UU No. 17 tahun 2014 tentang MD3, tetapi positif signifikan pada penetapan RUU Pilkada dan pemilihan pimpinan DPR.

Kata kunci: politik, parlemen, *event study*, *average abnormal return (AAR)*, *cumulative average abnormal return (CAAR)*

ABSTRACT

Many political events occur in the parliament over 2014, namely announcement of “UU No. 17 Tahun 2014 tentang MD3” on July 8th, “RUU Pilkada” on September 26th, and People’s Representative Council (DPR) election on October 2nd. The events are considered as information that could affect company’s stock price on Indonesia Stock Exchange, which will be reacted by the investor if the information is relevant. So, the objective of this research is to observe stock market reaction around the announcement date of political event in the parliament of Indonesia. Event study is applied to each announcement, 310 samples for “UU No. 17 Tahun 2014 tentang MD3”, 322 samples for “RUU Pilkada”, and 284 samples for People’s Representative Council (DPR) election. Using seven days length for window event period, three days before the event, during the event, and three days after the event. By using one-sample t-test for AAR as measuring indicator, there are significant negative AAR at $t+1$ of the three events. Meanwhile by using CAAR as an indicator, negative result was significant only at the announcement of “UU No. 17 Tahun 2014 tentang MD3”, but positive significant on “RUU Pilkada” and People’s Representative Council (DPR) election.

Key words: *politics, parliament, event study, average abnormal return (AAR), cumulative average abnormal return (CAAR)*